

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN DISPLAY PRA BIENNALE KLATEN 2024
“ENVIRONMENTAL ART”



Diajukan oleh :
Temanku Lima Benua
NIM 2010228026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN DISPLAI PRA BIENNALE KLATEN 2024
“ENVIRONMENTAL ART”



Diajukan oleh :
Temanku Lima Benua
NIM 2010228026

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Tata Kelola Seni
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Perancangan/Penciptaan/Pengkajian* Seni berjudul:

PERANCANGAN DISPLAI PRA BIENNALE KLATEN 2024 "ENVIRONMENTAL ART"

Diajukan oleh Temanku Lima Benua, NIM 2010228026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum
NIP. 19760522 200604 1001

Pembimbing II/Anggota Penguji



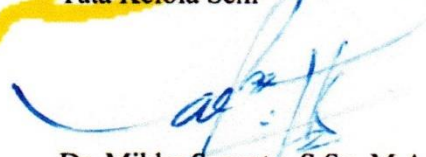
Jangkung Putra Pangestu, S.Pd., M.Sn
NIP. 19900704 202203 1002

Cognate/Anggota Penguji



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.
NIP. 19730205 200912 2 001

Ketua Jurusan/Program Studi
Tata Kelola Seni



Dr. Mikke Susanto, S.Sn, M.A
NIP. 19731022 200312 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Temanku Lima Benua

NIM : 2010228026

Jurusan : Tata Kelola Seni

Fakultas : Seni Rupa

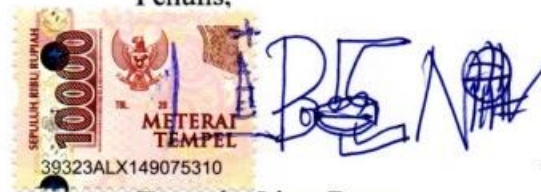
Judul Tugas Akhir Perancangan :

PERANCANGAN DISPLAY PRA BIENNALE KLATEN 2024 “ENVIRONMENTAL ART”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan tugas akhir perancangan yang dibuat adalah hasil karya penulis sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi yang telah ditentukan.

Yogyakarta, 21 Mei 2022

Penulis,



Temanku Lima Benua

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk umat manusia dan cinta





KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya, tugas akhir Perancangan Displai Pra Biennale Klaten 2024 “Environmental Art” dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir perancangan ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.

Dalam proses pelaksanaan penulisan tugas akhir ini tidak akan terlaksana dengan baik, tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas hal tersebut, ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn, M.A., selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan selaku Dosen Wali selama menjalani masa perkuliahan memberikan bimbingan dan arahan dengan baik dan sabar .
4. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses pelaksanaan penulisan Tugas Akhir.
5. Jangkung Putra Pangestu, S.Pd., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah senantiasa memberikan saran dan masukan dalam proses penulisan dan perancangan Tugas Akhir.
6. Segenap Dosen dan Staff Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Yogyakarta.
7. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D., yang telah bersedia memberikan ilmunya tentang *environmental art*, yang menunjang dalam penulisan perancangan ini.
8. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M. Hum., yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan perancangan ini.
9. Desah Zuldha Prabonang, SE., Ketua Yayasan Air Mengalir, dan Bambang Pujiono, S.Sn., yang telah memberikan akses dan informasi yang diperlukan dalam tugas akhir perancangan ini.

10. Seluruh pengurus Ruang Publik Lima Benua, Klaten, Jawa Tengah, yang telah memberikan akses dan bantuan serta dukungan dalam pengumpulan data.
11. Orang tua tercinta, Ibu Hidayati dan Bapak Haryadi Purnama, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil dalam menempuh pendidikan dan menjalani kehidupan dari kecil sampai dengan nanti.
12. Almarhumah mbah putri Harti, budhe Siti Zulaikah almarhum, mbah kakung Hudi Hartono, yang memberikan ilmu dan kasih sayang dimasa hidupnya.
13. Arinta Agustina, S.Sn., M.A., yang telah memberikan semangat dan dukungan selama pendidikan.
14. Drs. Pustanto, M.M, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam penulisan Tugas Akhir
15. Pengelola IVAA, yang memberikan akses dalam pencarian data yang mendukung dalam penulisan tugas akhir perancangan.
16. Heri Pead, owner Heri Pead Art Management, yang telah memberikan ilmunya tentang teknik pencahayaan.
17. Zulfian Amrullah, perancang artistik Artjog, dan ibu Yustina Neni, yang memberikan inspirasi tentang Biennale.
18. Teman-teman Tata Kelola Seni, terutama angkatan 2020, sebagai teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di Institut Seni Yogyakarta.
19. Seniman yang terlibat dalam kegiatan Pra Biennale Klaten 2024.
20. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan karya tulis Tugas Akhir S-1, Tata Kelola Seni.

Semoga amal kebaikan dari mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT, dengan diberikan kemudahan segala urusannya.

Sangat disadari dalam penulisan perancangan ini masih terdapat banyak kekurangan, besar harapan, ada kritik dan saran terhadap perancangan ini, agar kedepannya dalam pelaksanaan ataupun penulisan berikutnya menjadi semakin baik dan bermanfaat bagi semua yang membaca. Atas partisipasi dan apresiasinya diucapkan terima kasih, semoga Tuhan Allah SWT selalu memberkati.

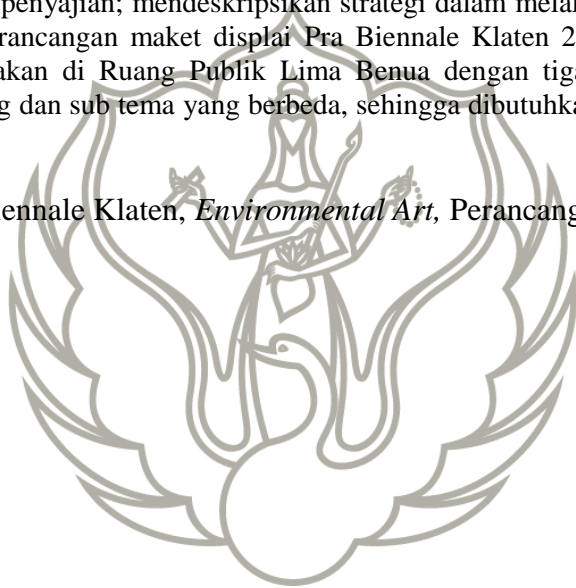
Yogyakarta,
Penulis

Temanku Lima Benua

INTISARI

Klaten merupakan kabupaten dengan kategori kota kecil di Jawa Tengah yang terletak diantara 2 (dua) kota budaya yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Oleh karena itu Kabupaten Klaten berpeluang menjadi kota budaya. Salah satu indikator pemajuan seni kontemporer adalah terselenggaranya Biennale Klaten, yang untuk pertama kalinya di gelar pada tahun 2017. Perancangan Displai adalah fokus utama dalam penulisan tugas akhir dengan judul “Perancangan Displai Pra Biennale Klaten 2024 *Environmental Art*”. Dari pengamatan displai yang pernah dilakukan pada Biennale pertama sampai dengan ketiga dilihat dari segi penataan ruang displai, pencahayaan dan sirkulasi yang dilakukan belum terorganisir, dan seni lingkungan menjadi sudut pandang dan cara berfikir dalam perancangan Pra Biennale Klaten 2024. Dari pengamatan tersebut penulis mengangkat masalah “Bagaimana proses dan strategi perancangan displai Pra Biennale Klaten 2024 *Environmental Art*” yang dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mengkaji proses konsep visual dan konsep penyajian; mendeskripsikan strategi dalam melaksanakan perancangan dan menyajikan konstruksi perancangan maket displai Pra Biennale Klaten 2024 “*Environmental Art*”. Perancangan ini dilaksanakan di Ruang Publik Lima Benua dengan tiga ruang yang mempunyai karakteristik lantai, dinding dan sub tema yang berbeda, sehingga dibutuhkan teknik pencahayaan dan penataan yang berbeda.

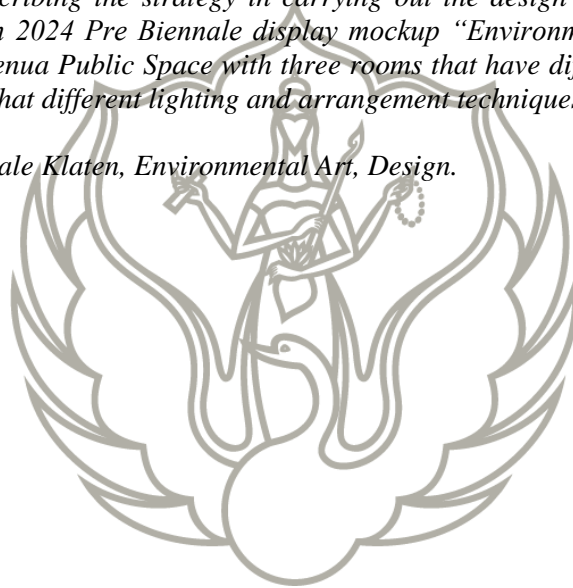
Kata Kunci: Displai, Biennale Klaten, *Environmental Art*, Perancangan.



ABSTRACT

Klaten is a district with a small city category in Central Java which is located between 2 (two) cultural cities namely Surakarta and Yogyakarta. Therefore, Klaten Regency has the opportunity to become a cultural city. One indicator of the advancement of contemporary art is the organization of the Klaten Biennale, which for the first time was held in 2017. Display design is the main focus in writing the final project with the title “Pre Biennale Klaten 2024 Display Design Environmental Art”. From the observation of the displays that have been carried out at the first to the third Biennale, in terms of the arrangement of the display space, lighting and circulation that has not been organized, and environmental art is the point of view and way of thinking in the design of the Pre Klaten Biennale 2024. From these observations the author raises the problem “How is the process and strategy of Pre Biennale Klaten 2024 Display Design Environmental Art?” which is carried out using a descriptive qualitative approach, with the aim of examining the visual concept process and presentation concept; describing the strategy in carrying out the design and presenting the design construction of the Klaten 2024 Pre Biennale display mockup “Environmental Art”. This design is carried out in the Lima Benua Public Space with three rooms that have different floor, wall and sub-theme characteristics, so that different lighting and arrangement techniques are needed.

Keywords: *Display, Biennale Klaten, Environmental Art, Design.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Perancangan	6
D. Manfaat Perancangan	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN IDENTIFIKASI DATA	13
A. Landasan Teori	13
B. Tinjauan Pustaka	36
C. Identifikasi Data	40
BAB III KONSEP PERANCANGAN	45
A. Konsep Visual	45
B. Konsep Penyajian	72
BAB IV PROSES PERANCANGAN	77
A. Pra Produksi	77
B. Produksi dan Pengelolaan Teknis	91
C. Pasca Produksi	124

BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	135
Halaman Biodata Mahasiswa	145



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Macam Sirkulasi Pengunjung	29
Gambar 2.2. Diagram Klaten Biennale Asia 2017 – 2025	33
Gambar 2.3. Denah Menuju Ruang Publik Lima Benua	41
Gambar 2.4. Posisi Ruang Publik Lima Benua	41
Gambar 2.5. Denah Ruang di Ruang Publik Lima Benua	42
Gambar 3.1. Referensi Desain Galeri Seni Kontemporer Tiga Dimensi	47
Gambar 3.2. Pola Kegiatan Kantor	50
Gambar 3.3. Pola Kegiatan Pengelola Pameran	50
Gambar 3.4. Pola Kegiatan Seniman	50
Gambar 3.5. Pola Kegiatan Pengunjung Pameran	50
Gambar 3.6. Pola Sirkulasi Karya.....	51
Gambar 3.7. Hubungan Ruang	52
Gambar 3.8. Organisasi Ruang	53
Gambar 3.9. Lokasi Ruang Publik Lima Benua.....	54
Gambar 3.10. Sirkulasi dan Pencapaian	55
Gambar 3.11. Konsep Terhadap Pencahayaan Matahari	55
Gambar 3.12. Konsep Terhadap Mata Angin	56
Gambar 3.13. Konsep Terhadap Kebisingan	57
Gambar 3.14. Konsep Terhadap Vegetasi	57
Gambar 3.15. Konsep View	58
Gambar 3.16. Zoning	59
Gambar 3.17. Penyusunan Panel	59
Gambar 3.18. Peletakan Pintu Masuk dan Pintu Keluar Terpisah	60
Gambar 3.19. Peletakan Pintu Keluar Masuk dengan Satu Akses yang Dipisah dengan Pot Tanaman	60
Gambar 3.20. Bentuk Ruang di Ruang Publik Lima Benua	61
Gambar 3.21. Warna Ruang Publik Lima Benua	62
Gambar 3.22. Jejaring Kesaling Berhubungan Karya	63
Gambar 3.23. Karya Sebagai Material Alam	63
Gambar 3.24. Kemampuan Dalam Berkarya	63
Gambar 3.25. Informasi Secara Kritis	64
Gambar 3.26. Evaluasi Karya	64
Gambar 3.27. Referensi Desain Lantai dengan Hasil Karya Dilapis Akrilik Pada Pameran Anugerah Kebudayaan 2023 di Hotel Sahid Jakarta	65
Gambar 3.28. Referensi Desain Dinding Warna Hitam, Van Dyck-Alte Pinakothek, Museum di München, Jerman, 2019	66
Gambar 3.29. Referensi Desain Dinding Kaca, Museum Nasional Indonesia	66
Gambar 3.30. Referensi Desain Atap Baja dan Seng, Gedung Pameran di Asia Show..	67
Gambar 3.31. Referensi Konsep Displai karya 2 Dimensi di dinding	67
Gambar 3.32. Referensi Konsep Displai Karya 2 Dimensi di Panel	68
Gambar 3.33. Referensi Konsep Dudukan Karya, Foto Dokumentasi Pameran Seni Patung Indonesia, Taman Budaya, Yogyakarta, 2000	69
Gambar 3.34. Referensi Konsep Media Digital	70
Gambar 3.35. Konsep Pencahayaan Kombinasi, Alami dan Buatan	71
Gambar 3.36. Konsep Penghawaan pada Ruang Pamer Pada Pameran “Singsing” di Taman Budaya Jawa Tengah 2022.	71
Gambar 3.37. Referensi Tipografi San serif pada signage displai ruang	72

Gambar 3.38. Sirkulasi Linier pada pameran	75
Gambar 3.39. <i>Directed approach</i> dalam Kajian Sirkulasi Ruang Area Pamer di Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta, 2022	76
Gambar 4.1. Layout Kasar	81
Gambar 4.2. Lokasi Ruang Publik Lima Benua.....	82
Gambar 4.3. Lokasi Ruang Publik Lima Benua Tampak Dari Luar	82
Gambar 4.4. Bangunan Dalam Ruang Publik Lima Benua	83
Gambar 4.5. Ruang Pamer Lantai 1	84
Gambar 4.6. Ruang Pamer Lantai 2	84
Gambar 4.7. Ruang Pamer Lantai 3	85
Gambar 4.8. Denah Ruang Publik Lima Benua	85
Gambar 4.9. Denah Ruang Pamer Lantai 1	86
Gambar 4.10. Denah Ruang Pamer Lantai 2	86
Gambar 4.11. Denah Ruang Pamer Lantai 3.....	87
Gambar 4.12. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Publik Lima Benua	88
Gambar 4.13. Visualisasi 3 Dimensi Ruang, Ruang Publik Lima Benua	88
Gambar 4.14. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 1.....	89
Gambar 4.15. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 1 Tampak Atas	89
Gambar 4.16. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 2.	90
Gambar 4.17. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 2 Tampak Atas	90
Gambar 4.18. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 3.....	91
Gambar 4.19. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 3 Tampak Atas	91
Gambar 4.20. Penyiapan Material Rangka	92
Gambar 4.21. Penyiapan Material Dinding	93
Gambar 4.22. Visi Misi Yayasan Air Mengalir	94
Gambar 4.23. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 1	97
Gambar 4.24. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 2	98
Gambar 4.25. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 2 Tampak Atas	98
Gambar 4.26. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 3	99
Gambar 4.27. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 3 Tampak Atas	99
Gambar 4.28. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 3 dengan Bongkahan Es.....	100
Gambar 4.29. Visualisasi 3 Dimensi Penggunaan Monitor LED	100
Gambar 4.30. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 1	101
Gambar 4.31. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 2	102
Gambar 4.32. Visualisasi 3 Dimensi Ruang Pamer Lantai 3.....	103
Gambar 4.33. Visualisasi Lantai Dinding dan Langit-langit Ruang Pamer Lantai 1.....	104
Gambar 4.34. Visualisasi Lantai Dinding dan Langit-langit Ruang Pamer Lantai 2.....	104
Gambar 4.35. Visualisasi Lantai Dinding dan Langit-langit Ruang Pamer Lantai 3.....	105
Gambar 4.36. Visualisasi Dinding / Panel Sebagai Tempat Pajang di Ruang Pamer 1...	105
Gambar 4.37. Visualisasi Dinding / Panel Sebagai Tempat Pajang di Ruang Pamer 2...	106
Gambar 4.38. Visualisasi Dinding / Panel Sebagai Tempat Pajang di Ruang Pamer 3...	106
Gambar 4.39. Visualisasi Meja atau Tempat Dudukan Karya Pada Ruang Pamer.....	107
Gambar 4.40. Visualisasi Displai Media Digital	107
Gambar 4.41. Visualisasi Pencahayaan Alami dan Buatan di Lantai 2	108
Gambar 4.42. Visualisasi Pencahayaan Alami dan Buatan di Lantai 3	108
Gambar 4.43. Visualisasi Pencahayaan Buatan dengan Lampu Tabung	109
Gambar 4.44. Visualisasi Pencahayaan Buatan dengan Lampu Sorot	109
Gambar 4.45. Tahapan Agenda Kerja	112
Gambar 4.46. Struktur Kepanitiaan Perancangan Displai	120

Gambar 4.47-48. Proses Pembuatan Meja Maket	123
Gambar 4.49-50. Kerangka Maket	123
Gambar 4.51. Maket dengan Perspektif Jalan	124
Gambar 4.52. Maket Ruang dan Material Karya	124
Gambar 4.53-56. .Proses Produksi Pembuatan Maket.	125
Gambar 4.57. Maket Perancangan Displai Pra Biennale	125



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pelaku dan Kegiatan	49
Tabel 3.2. Kebutuhan Ruang	52
Tabel 4.1. Kebutuhan Lampu Pada Ruang Pamer	110
Tabel 4.2. RAB Perancangan Displai Pra Biennale Klaten 2024	114
Tabel 4.3. Struktur Kepanitiaan Perancangan Displai Pra Biennale Klaten 2024	119
Tabel 4.4. Daftar Kebutuhan Sistem Pengamanan Karya	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan Pembina Biennale Klaten	135
Lampiran 2. Wawancara dengan Owner HPAM	135
Lampiran 3. Wawancara dengan Penulis Buku Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum	136
Lampiran 4. Wawancara dengan Pendiri Biennale Jogja	136
Lampiran 5. Wawancara dengan Perancang Artistik Artjog	137
Lampiran 6. Kartu Rencana Studi	137
Lampiran 7-8. Kartu Hasil Studi /Transkrip Nilai	138
Lampiran 9-10. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I	140
Lampiran 11-12. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II	142
Lampiran 13. Lembar Persetujuan	144
Lampiran 14-15. Presentasi Maket di Depan Tim Penguji	145
Lampiran 16. Foto Bersama Dosen Penguji Ahli dan Dosen Pembimbing	146
Lampiran 17. Presentasi Tugas Akhir di Depan Penguji Ahli	146
Lampiran 18. Bersama Penguji Ahli dan Dosen Pembimbing	147
Lampiran 19. Bersama Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum., Tim Penguji	147
Lampiran 20. Bersama Arinta Agustina, S.Sn., MA., Tim Penguji	148
Lampiran 21 Bersama Dr. Mikke Susanto, S.Sn., MA., Ketua Ujian.....	148
Lampiran 22. Template Instagram	149
Lampiran 23. Infografis Perancangan Displai Pra Biennale Klaten 2024 “Environmental Art”	150
Lampiran 24. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I Pasca Sidang	151
Lampiran 24. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I Pasca Sidang	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Klaten merupakan kabupaten dengan kategori kota kecil di Jawa Tengah yang terletak diantara 2 (dua) kota budaya yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Oleh karena itu Kabupaten Klaten menjadi kota yang strategis untuk dikunjungi dan berpeluang menjadi kota budaya. Kebudayaan telah melekat di dalam masyarakat Indonesia, kebudayaan Indonesia sangat beragam, antara wilayah satu dengan wilayah yang lain kebudayaannya berbeda. Kabupaten Klaten memiliki budaya yang beraneka ragam yang masih aktif hingga sekarang, seperti tarian *Jathilan*, *Sendratari*, pertunjukan Wayang Purwa, Wayang Klithik, kerajinan tangan, serta kesenian musik Karawitan, Srandol dan seni budaya lainnya. Ratusan seniman mulai dari lukis, tari, musik, dan lain-lain sudah menghasilkan karya yang pernah dipamerkan di beberapa kota besar seperti Solo, Yogyakarta, Jakarta, bahkan sampai ke manca negara.

Klaten memiliki upaya untuk melestarikan seni budaya dengan mengadakan festival budaya yang rutin digelar setiap tahun, karena banyaknya seni budaya di Klaten, belum semua seni budaya terakomodir. Kabupaten Klaten memiliki berbagai macam organisasi atau kelompok seni yang masih aktif hingga sekarang. Sebagian kelompok seni masih belum mendapatkan perhatian dari pemerintah, karena pemerintah masih fokus pada kebudayaan tradisional, terutama pagelaran Wayang Purwo, dikarenakan banyaknya dalang di Klaten, sehingga Klaten sering disebut sebagai kota dalang. Karena itu ada sebagian kelompok seni kontemporer merasa belum mendapatkan perhatian. Melihat animo masyarakat terhadap dunia karya seni dan apresiasi terhadap para seniman di bidang seni kontemporer cukup tinggi, hal ini terlihat dari diadakannya Biennale Jogja, yang selalu ramai dikunjungi para penikmat seni. Pada tahun 2017 sekelompok seniman Klaten, yang merasa kurang mendapatkan perhatian, berkumpul dan bersepakat untuk mengadakan event biennale

Biennale adalah acara atau kegiatan yang diadakan setiap dua tahun, yang sering digunakan untuk kegiatan seni. yang dipertaruhkan dalam biennale-biennale kontemporer adalah potensi hubungan Internasional/Diplomatik serta rencana regenerasi

perkotaan. Selain itu juga secara khusus difokuskan pada masa diadakannya acara tersebut, karena acara-acara budaya yang dikhususkan pada tempat itu mungkin dapat merujuk kembali pada, menghasilkan, atau membentuk, sejarah tempat itu dan kenangan bersama dalam masyarakat (Martini, 2011, p. 4). Biennale merupakan hajatan atau proses bersama sekaligus sebagai alat pemersatu yang berkaitan dengan konteks sekarang yakni sikap gotong royong. Gotong royong di masyarakat pada saat ini sudah mulai luntur atau hilang.

Menurut sejarah biennale pertama diadakan di Venesia, Italia pada tahun 1895, sehingga Venesia diingat setiap dua tahun sekali, tidak ada standarisasi tertentu dalam mengadakan biennale kecuali wajib diadakan setiap dua tahun sekali. yang sering digunakan di dunia seni dalam mendeskripsikan kegiatannya. Venice Biennale merupakan kegiatan biennale bertaraf Internasional, yang banyak menginspirasi biennale-biennale lainnya, diantaranya Biennale Klaten. Biennale Klaten ada untuk mengukur indikator kontemporer dan mengapresiasi seniman yang kurang mendapatkan perhatian, khususnya untuk seniman Klaten (Katalog Biennale Klaten, 2017). Biennale Klaten merupakan kegiatan lokal yang bersifat Nasional, karena keterlibatan seniman-seniman yang tidak hanya berasal dari Klaten, ada seniman dari Yogyakarta, Surakarta, Jakarta, Bali, Jambi, Pontianak dan kota-kota lain di Indonesia.

Biennale Klaten adalah pameran seni kontemporer, yang mewadahi seniman-seniman muda khususnya Klaten yang pada saat itu kurang mendapat perhatian dalam mempresentasikan hasil karyanya yang kekinian, mendapatkan penolakan dalam mengikuti pameran di Klaten, maka pada tahun 2015-2016 berkumpul dan berembuk, merencanakan pameran yang bisa menampung segala jenis dan macam karya, yaitu Biennale, sehingga pada tahun 2017 Biennale Klaten pertama kali diselenggarakan dengan tema “Keberagaman”, dan tahun 2018 mengadakan Pra Biennale dengan tema “mBhinnekArt” karena pada tahun 2019 ada pandemi Covid-19 dan mengalami kesulitan dalam memperoleh ijin dan mencari sponsorship Biennale Klaten kedua baru bisa terlaksana di tahun 2020.

Uniknya Biennale Klaten dengan Biennale yang lainnya adalah biasanya biennale diadakan di tingkat Provinsi atau di kota-kota besar, seperti Biennale Jogja, Biennale Jakarta, dan didanai pemerintah, Biennale Klaten diselenggarakan di kota kecil, tingkat Kabupaten, dengan pendanaan mencari-cari dari sponsorship, sehingga pelaksanaannya terkadang mundur dari jadwal yang telah dirancang. Tema Biennale

Klaten kedua, mengalami perubahan, menangkap isu-isu dunia, tentang pemanasan global (*global warming*), lebih kepada penyelamatan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengatur tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat, serta tugas dan wewenang pemerintah pusat dan pemerintahan daerah untuk melaksanakan pelayanan publik, berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi, maka Biennale Klaten 2020, mengangkat tema Biennale Bank Sampah.

Biennale Bank Sampah, mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Klaten, melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang sedang menggalakan penanganan dan pengelolaan sampah yang harus dilakukan dari sumbernya, berbasis partisipasi dengan membangun kesadaran masyarakat (*mindset*) untuk memilah dan menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) melalui bank sampah di wilayah permukiman. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah turut menyumbang pencemaran laut. Sebanyak 70% sampah yang mengotori laut berasal dari daratan. Biennale digunakan sebagai corong dan contoh dalam pengelolaan sampah atau barang buangan yang tidak layak pakai menjadi barang baru yang mempunyai nilai.

Biennale Klaten berikutnya dengan tema Eco Art, biennale ini menjawab tantangan akan budaya dan Kebhinekaan di NKRI dalam menjaga lingkungan dan memandang barang bekas/sampah sebagai sesuatu yang bisa dikelola dengan kreatifitas. Biennale Eco Art sebuah konsep penguatan jejaring antar *stakeholder* dan wadah berkesenian untuk penguatan ketahanan Budaya Indonesia khususnya memperkuat ketahanan budaya Klaten dibidang seni, berkarya dengan bahan baku barang buangan/bekas. Seniman yang terlibat, mengutamakan seniman lokal yang konsen dengan budaya lokal dan melibatkan masyarakat untuk bisa berkarya dengan didampingi 7 seniman yang terlibat. Pada biennale ini tidak seperti biennale sebelumnya yang selalu ada kegiatan pra biennale. Meskipun begitu kegiatan ini telah dirancang dari bulan Januari 2021. Biennale Eco Art. ini diselenggarakan di era baru, sehingga bentuk kegiatan disajikan secara riil dan virtual.

Biennale Klaten dalam penyelenggaraanya, menggunakan manajemen tata kelola seni sebagaimana mengelola sebuah event, meskipun belum sempurna selayaknya biennale Jogja, biennale Jakarta, atau biennale-biennale skala besar lainnya. Biennale

Klaten, merancang, memikirkan dimana tempat dan kapan waktu pelaksanaan, bagaimana penataan atau display layout-nya, dan program apa saja yang akan ditampilkan, siapa saja yang terlibat sampai dengan dari mana pendanaanya. Biennale Klaten 2024 seperti biasanya untuk support pendanaan, melibatkan sponsor. Untuk memperoleh sponsor, Biennale Klaten harus bisa memberikan dampak yang tinggi kepada sponsor dan pengisi acara. Untuk itu dalam tata kelola Biennale Klaten ini, menetapkan standarisasi bagi karya yang harus dibuat seniman atau peserta, dan merancang display yang estetis dan menarik.

Standarisasi karya bukan hanya di aspek proses dan hasil karya yang diharapkan tetapi juga aspek teknis dan tata artistik karya yang harus dihasilkan para seniman, yang akan berpengaruh dalam display pameran. Karena display menjadi hal yang sangat menentukan dalam menarik sponsor dan pengunjung. Display adalah sebuah sistem penataan benda pada sebuah ruang dimana bertujuan untuk menampilkan atau memamerkan barang tersebut. Display pada ruang pameran merupakan unsur yang penting yang perlu dirancang dan dilaksanakan untuk menciptakan sebuah ruang pameran yang nyaman dan enak untuk melihat karya seni. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi *exhibition designer/galleryies* untuk merancang sebuah ruang pameran sebaik mungkin. Perancangan pada display karya seni akan mempengaruhi visual dan suasana daripada karya seni yang ditampilkan.

Pada perancangan display ruang pameran, berbagai konsep, pendekatan hingga metode penyajian karya dapat digunakan. Variasi dari perancangan display inilah yang akan menentukan bagaimana pengunjung dapat menerima makna dari pameran dan karya seni. Display yang dirancang dengan baik akan meningkatkan nilai estetika, value dan dapat menonjolkan keunikan yang ada karya seni tersebut. Ruang bisu itu terletak di salah satu sudut galeri, luasnya tidak seberapa, namun posisinya cukup strategis, sehingga ketika orang masuk akan langsung menatapnya, maka ketika pameran berlangsung, dalam sekejap ruang itu menjelma menjadi teks pertarungan sekaligus kompromi antar kepentingan (Susanto, 2004, p. 46). Display pada ruang pameran merupakan unsur penting yang perlu dilaksanakan untuk menciptakan sebuah ruang pameran yang nyaman untuk melihat karya seni (Ivana, 2023, p. 49)

Biennale Klaten boleh dibilang berpengaruh kepada masyarakat, terutama Biennale Bank Sampah dan Eco Art, yang mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang bisa menambah poin dalam penilaian dalam memperoleh Adipura. Adipura

adalah penghargaan yang diberikan dari presiden/pemerintah pusat melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada Kabupaten atau Kota, karena berhasil menjaga lingkungan. Pada tahun 1996 kota Klaten mendapatkan anugerah Adipura sebagai kota bersih, setelah itu Klaten tidak pernah mendapatkan anugerah tersebut. Kabupaten Klaten pada tahun 2018 menggalakkan dan mengerahkan semua jajarannya dan masyarakat untuk peduli lingkungan dan melakukan pembenahan serta melakukan sosialisasi untuk merubah perilaku masyarakat, dari memilah sampah dari rumah sampai dengan mengubah sampah menjadi barang bermanfaat.

Biennale Klaten tahun 2020 biennale “Bank Sampah”, dan Biennale ke tiga tahun 2022 “Eco Art”, merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah Kabupaten Klaten terhadap isu lingkungan yang mengancam dunia. Isu lingkungan yang santer digaungkan terkait dengan perubahan iklim (*climate change*), dan pemanasan global (*global warming*), dalam mensosialisasikan dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Yang pada akhirnya setelah 27 tahun menunggu, tahun 2021 Kabupaten Klaten mendapat kembali piala adipura yang diberikan pada tahun 2022, dan berhasil mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam pengelolaan sampah di tahun 2022, pada tahun 2023 kembali menerima anugerah adipura.

Untuk mempertahankan penghargaan dari pemerintahan pusat, seniman muda Klaten kembali turut berpartisipasi dengan merencanakan kegiatan Biennale Klaten tahun 2024, yang dimulai dengan melaksanakan Pra Biennale dengan tema yang lebih luas yaitu “Environmental Art” yang sering disebut dengan seni lingkungan. Karena perencanaan dan perancangan sangat penting dalam tata kelola pameran, maka diadakan kegiatan Pra Biennale. Pra Biennale Klaten, perencanaan dimulai dari menentukan tujuan, tema pameran, menyusun kepanitiaan, menentukan waktu dan tempat, menyusun agenda kegiatan, sampai dengan menyusun proposal kegiatan, semua mengacu pada kegiatan Biennale sebelumnya, dengan menambah yang kurang dan memperbaiki yang keliru dengan inovasi dan kreatifitas yang terus berkembang dan bergerak.

Mengapa Pra Biennale, karena kata pra itu sendiri mengandung arti perancangan, di dalam Pra Biennale akan dicari bentuk atau substansi yang terpenting dalam tema *Environmental Art*. Pra Biennale akan mempertemukan semua elemen dan unsur Biennale Klaten diselenggarakan. Seniman dan kurator bisa berdiskusi yang lebih objektif, sehingga bisa mendatangkan lebih banyak lagi para kolektor dan penikmat seni di kegiatan akbaranya Biennale Klaten. Kenapa mengambil Pra Biennale Klaten, bukan

Biennale Klaten, karena permasalahan lebih kompleks dan lebih menantang di Pra daripada di Biennale-nya itu sendiri, di Biennale Klaten 2024 perancangan displai menggunakan rancangan displai Pra Biennale, karena di pra titik temu antara seniman, kolektif dan kurator telah ditemukan. Perancangan displai ini merupakan proses dan strategi untuk menamakan memori kepada pengunjung atau masyarakat yang melihatnya, dan juga menginspirasi tata ruang masa depan yang ramah lingkungan.

Dengan begitu banyaknya perencanaan yang harus dikerjakan, displai tempat pameran menjadi salah satu daya tarik sebuah pameran untuk didatangi pengunjung dan menjadi isu untuk diperbincangkan, dan displai tidak hanya sekedar untuk menjual sebuah karya akan tetapi juga mengarah pada pengenalan brand agar dikenal masyarakat, oleh karena itu perancangan displai pameran Pra Biennale Klaten menjadi penting, untuk dikerjakan secara serius dan matang. Maka pada tugas akhir “Perancangan Displai Pra Biennale Klaten 2024 *Environmental Art*” ini akan membahas bagaimana proses dan strategi dalam melakukan Perancangan Displai pada Pra Biennale Klaten 2024 dengan tema *Environmental Art*. Perancangan displai Pra Biennale, nantinya akan menjadi acuan di pelaksanaan biennale-biennale selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam perancangan displai Pra Biennale Klaten 2024 “*Environmental Art*” ini akan merumuskan “Bagaimana proses dan strategi dalam melakukan perancangan displai Pra Biennale Klaten 2024 dengan tema *Environmental Art* ?”

C. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam perancangan displai Pra Biennale Klaten 2024 “*Environmental Art*” ini adalah :

1. Mengkaji proses konsep visual dan konsep penyajian perancangan displai Pra Biennale Klaten 2024 “*Environmental Art*”;
2. Mendeskripsikan strategi dalam melaksanakan perancangan displai Pra Biennale Klaten 2024 “*Environmental Art*”;
3. Menyajikan konstruksi perancangan maket displai Pra Biennale Klaten 2024 “*Environmental Art*”.

D. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan display Pra Biennale Klaten 2024 “Environmental Art”, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sarana untuk menguji, menerapkan, mengaplikasikan dan mempraktekan ilmu yang telah didapat selama kuliah di ISI Yogyakarta.
 - b. Untuk mahasiswa secara umum bisa menjadi wacana dan referensi dalam membuat perancangan display pameran dan menambah ilmu pengetahuan.
2. Bagi Institusi / Lembaga Pendidikan
 - a. Bagi akademisi tulisan perancangan ini menjadi ilmu pengetahuan yang bisa digunakan untuk acuan mahasiswa saat ini dan yang akan datang, dan bisa dijadikan bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Sedangkan untuk lembaga penyelenggara, akan mempermudah tim *Art handler* dalam mengawasi dan mendeskripsikan penataan pameran yang akan dikerjakan.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Dari hasil perancangan display yang cerdas, menarik dan artistik, masyarakat tidak sekedar bisa menikmati dan berkomunikasi dengan seniman melalui karya yang ditampilkan, tetapi juga mendapatkan kesadaran nilai-nilai dekonstruksi quantum yang kita tawarkan.
 - b. Menjadi tempat hiburan, Apresiasi, Edukasi, Inspirasi, dan Inovasi.

E. Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan suatu cara atau tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan. Metode dibutuhkan untuk mempermudah perancangan dalam melakukan pengembangan ide perancangan. Berdasarkan hal tersebut perancangan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (Moleong, 2010, p. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Menurut Moleong (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2005, p. 4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016, p. 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Implementasi metode kualitatif deskriptif dari perancangan ini adalah membahas secara mendalam dari hasil observasi dan riset yang ditemukan dalam mengumpulkan data display pameran, objek hasil karya yang akan dipajang dan data lain tentang biennale Klaten serta seni lingkungan (*environmental art*). Dalam Perancangan display Pra Biennale Klaten 2024 “Environmental Art” menggunakan kualitatif deskriptif, karena akan membahas secara mendalam objek yang ada di lapangan.

1. Metode Pendekatan

Perancangan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data dan cerita dari fakta yang ada untuk mewujudkan perancangan display Pra Biennale Klaten 2024 “Environmental Art” yang menarik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini digunakan untuk merancang display Pra Biennale Klaten 2024 “Environmental Art”, menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kultur lingkungan dan pengunjung yang dibidik, sehingga ide tersampaikan dengan apik. Pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi:

a. Observasi

Menurut Sugiyono dalam Nasution, (Nasution, 2020, p. 109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti

agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Menurut Djaali (Djaali, 2020, p. 53), teknik pengumpulan data dengan observasi melalui pengamatan dan pencatatan dan sistematis dengan berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian.

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi telah digunakan untuk mengamati suatu objek yang diteliti secara langsung. Observasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks, dengan suatu proses yang tersusun dari proses secara biologis dan psikologis, dengan mementingkan dua hal yaitu proses pengamatan dan proses ingatan.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam perancangan ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono dalam Esterberg (Esterberg, 2020, p. 114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020, p. 124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Menurut Djaali (Djaali, 2020, p. 55), teknik dokumentasi digunakan ketika peneliti akan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya, maka dapat menggunakan teknik dokumentasi sebagai cara pengumpulan data. Validitas data yang telah diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data, dalam hal ini dokumen atau arsip dari mana data dokumen diambil. Hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik dokumentasi adalah kejelasan dari variabel beserta indikator-indikatornya sehingga peneliti dapat memilih dengan tepat data yang ada dalam dokumen.

3. Sampel Data Perancangan

Sampel perancangan yang menjadi perhatian dalam perancangan display ini adalah:

a. Ruang Pamer

Ruang yang akan digunakan sebagai sampel adalah Ruang Publik Lima Benua yang terletak di dukuh Geritan, desa Belangwetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Ruang Publik Lima Benua ini berada di ujung jalan kampung, posisinya tusuk sate di perempatan ujung kampung yang di depannya terdapat panggung yang biasa digunakan untuk pentas atau melakukan kegiatan *Performance Art* lainnya. Ruang yang akan digunakan terdiri dari tiga lantai, yang nantinya akan digunakan untuk displai karya seniman yang terlibat di dalam Biennale Klaten 2024.

b. Karya

Karya seniman yang terlibat di kegiatan Biennale Klaten 2024, yang akan dipajang pada ruang pamer. Karya terdiri dari karya dua dimensi, tiga dimensi dan visual. Karya yang ditampilkan merupakan hasil karya yang menggunakan bahan ramah lingkungan, dan atau menggunakan bahan bekas, dan atau karya yang menceritakan dan mengedukasi tentang lingkungan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan.
- b. Telepon genggam (*handphone*), digunakan untuk merekam hasil wawancara dan mengambil gambar saat wawancara maupun saat survey lapangan.
- c. Kamera DSLR, digunakan untuk mengambil gambar, merekam gambar, data dan kejadian selama melakukan kegiatan dari awal survei, pra produksi, produksi sampai dengan pasca produksi.
- d. Laptop dan Personal Computer (PC), digunakan untuk mengolah data, sebagai perangkat keras (*hardware*), untuk kebutuhan visualisasi gambar kerja dan gambar perspektif dari perancangan displai Pra Biennale Klaten 2024 “Environmental Art”, dengan bantuan perangkat lunak (*software*) berupa: *Microsoft word 2010*, *SketchUp pro 2021*, *Autocad 2017*, *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator 2021*.
- e. Peralatan tukang, alat las dan peralatan teknis lainnya, untuk membuat maket Perancangan Displai Pra Biennale Klaten 2024 “Environmental Art”.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan mudah diterima. Data mentah biasanya berupa angka atau catatan yang tidak memiliki arti bagi pengguna, sehingga membutuhkan proses pengolahan untuk mengubahnya menjadi informasi berguna menggunakan teknik dan metode tertentu. Pengolahan data yang digunakan dalam perancangan display Pra Biennale Klaten 2024 ini menggunakan pengolahan data manual dan elektronik.

Manual dalam mengumpulkan data dengan menulis, membuat maket dengan menggunakan tenaga manusia yang dibantu mekanik (peralatan bengkel dan alat las). Mengolah secara elektronik, dalam mengolah data menggunakan bantuan komputer atau laptop, sehingga hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan, akan ditelaah dan diolah untuk dapat disajikan dengan apik dan menarik.

6. Teknik Penyajian Data

Dari data yang diperoleh dan diolah akan disajikan dengan penataan display yang artistik, yang terkadang menabrak aturan karena material yang digunakan bukan material pada umumnya. Penyajian akhir dari pengolahan data berupa gambar visual dan maket display Pra Biennale Klaten 2024.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir perancangan ini mengacu pada standar penulisan tugas akhir yang berlaku di Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan ini dilakukan secara sistematis yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang perancangan display Pra Biennale Klaten, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN IDENTIFIKASI DATA

Bab ini meliputi penjabaran pustaka yang berkaitan dengan perancangan display pameran, yang digunakan sebagai pendukung dalam melakukan perancangan display Pra Biennale Klaten, berisi perancangan-perancangan terdahulu yang berkaitan dengan

displai dan penataan ruang pameran, dan landasan teori berisi penjelasan mengenai, perencanaan, biennale, displai dan *environmental art*, dan penyusunan konsep, serta identifikasi data sebagai meteri perancangan.

BAB III. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi konsep visual meliputi ide perancangan, gaya perancangan, dan material karya, serta konsep penyajian berupa alur cerita (*storyline*), sirkulasi, *floor plan* dan zonasi.

BAB IV. PROSES PERANCANGAN

Dalam bab ini menjabarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan dalam merancang displai pra biennale, dimulai dari pra-produksi, produksi dan pengelolaan teknis. Pra-produksi berisi pendalaman data dan materi, visualisasi materi kedalam 2 dimensi dan 3 dimensi. Produksi dan pengelolaan teknis berisi visi dan misi lembaga, program-program kerja, pengantar kuratorial, materi karya, penyajian alur cerita (*storyline*), ruang/displai/lampu dan agenda kerja, publikasi, keuangan dan struktur tim kerja, serta sistem pengamanan karya. Pasca produksi berisi promosi, agenda program dan evaluasi.

BAB V. PENUTUP

Bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dan saran dari konsep perancangan dan proses yang dilakukan dalam menjawab rumusan masalah bagaimana proses dan strategi dalam melakukan perancangan displai Pra Biennale Klaten 2024 dengan tema “Environmental Art” ?

LAMPIRAN

Lampiran berisi foto proses kerja dalam pembuatan maket, foto displai pameran dalam maket dan foto sirkulasi pameran dalam maket.

BIODATA MAHASISWA

Biodata mahasiswa, menerangkan data penulis dari lahir sampai dengan menyelesaikan tugas akhir.